

**ANALISIS FRAUD TRIANGLE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD
DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016 – 2018**

Nur Aisyah Chomariza

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Chrisna Suhendi

Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *Basic Industry and Chemical* dan *Consumer Good* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 39 perusahaan. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Data analisa yang digunakan adalah teknik analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud* perusahaan. Variabel *external pressure*, *financial personal need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *Fraud Triangle, Financial Statement Fraud*

Abstract

Fraud triangle consist of pressure, opportunity and rationalization against the fraudulent financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.

Research of type is quantitative research using secondary data. The population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sampling technique was purposive sampling method and the samples used were 39 companies. Research data collection method is a literature study and documentation method. Analysis of the data is a logistic regression analysis technique.

The results of this study prove that financial stability affects the company's financial statement fraud. Variable external pressure, personal financial needs, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring and rationalization do not affect financial statement fraud.

Keywords: *Fraud Triangle, Financial Statement Fraud*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu alat komunikasi yang penting bagi manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stake holder*). *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 mengungkapkan bahwa tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan perusahaan bagi investor dan kreditur yang sudah ada maupun investor dan kreditur yang potensial untuk menilai arus kas masa depan dan juga untuk mengambil keputusan mengenai investasi dan kredit. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi perusahaan, maka terkadang perusahaan menutupi hasil yang sebenarnya agar kinerja perusahaan terlihat bagus dan positif bagi pemegang saham. Modus yang dilakukan adalah dengan melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Agustina dan Dudi, 2019).

Menurut ACFE (*Association of Fraud Examiners*) ada tiga kategori *occupational fraud* yaitu kecurangan penyalahgunaan aset, kecurangan pada laporan keuangan dan korupsi.

Pada tahun 2018, ACFE mengeluarkan RTTN (*Report To The Nation*) *Asia Pasific Edition* yang menjelaskan bahwa penyalahgunaan aset

adalah jenis kecurangan yang paling banyak terjadi yaitu sebesar 80%, namun kerugian yang diakibatkan tidak terlalu banyak yakni rata-rata USD 180.000. Kemudian dilanjutkan dengan kasus korupsi sebanyak 51% dengan skema penipuan kerja yang menyebabkan kerugian hingga USD 500.000. Dan yang terakhir adalah kecurangan pada laporan keuangan, walaupun hanya terjadi pada 13% kasus, namun kerugian yang didapat adalah sebesar USD 700.000. Selain itu, ACFE *Asian Pasific* juga melakukan penelitian mengenai industri yang paling banyak melakukan *fraud*. Penelitian ini berdasarkan pada 220 kasus kecurangan di negara-negara pasifik yang dilaporkan dalam *Global Fraud Survey* ACFE (2017).

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri manufaktur adalah bidang yang paling banyak mendapatkan kasus kecurangan sebanyak 38 kasus (17%). Kemudian perbankan dan jasa keuangan sebanyak 25 kasus (11%) dan pemerintahan sebanyak 21 kasus (10%).

Pada awal triwulan ke dua pada tahun 2017, muncul isu adanya *fraud* akuntansi di British Telecom di lini Italia. Modus yang dilakukan oleh British Telecom adalah melakukan inflasi (peningkatan) atas

laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara yang tidak wajar melalui kerja sama dengan klien-klien perusahaan dan jasa keuangan untuk memperpanjang kontrak palsu dan *invoice* palsu dengan vendor perusahaan (<https://m.wartaekonomi.co.id>).

Pada tahun 2018, kasus manipulasi laporan keuangan dilakukan perusahaan multi pembiayaan PT Sun Prima Nusantara Pembiayaan (SNP), anak usaha Columbia Group, perusahaan pembiayaan perabot rumah tangga dan retail. Manipulasi laporan keuangan SNP ini melibatkan dua orang akuntan publik yaitu AP Marlina, AP Merliyana Syamsyul dan satu kantor akuntan publik (KAP) yaitu KAP Satrio, Bing Eny dan rekan. Atas kesalahan audit tersebut, OJK menjatuhkan sanksi pencabutan atau pembatalan izin operasi atau audit di sektor jasa keuangan seperti perbankan, multi pembiayaan, asuransi dan industri jasa keuangan lain. Dari hasil pemeriksaan OJK, kedua pihak dengan sengaja merekayasa laporan keuangan tersebut..(<https://m.hukumonline.com>)

Selain itu, kasus terbaru tahun 2019 adalah kisruh laporan keuangan Garuda Indonesia. Dalam laporan keuangan tahun buku 2018, Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau

setara Rp. 11,33 miliar. Angka ini meningkat dibanding tahun 2017 yang mendapatkan kerugian USD 216,5 juta. Laporan keuangan ini ditolak oleh komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria yang menganggap laporan keuangan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukkan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki hutang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan kepada maskapai berpelat merah tersebut. Dalam kasus ini, Garuda Indonesia mendapatkan sanksi dari OJK, Kementerian keuangan dan Bursa Efek Indonesia. (<https://economy.okezone.com>)

American Institute Certified Public Accountant (AICPA, 2002) menerbitkan SAS No. 99 terkait dengan skandal akuntansi di perusahaan besar Amerika seperti Enron, WorldCom, Adelphia dan Tyco. Salah satu isi dari SAS No. 99 adalah diharapkan auditor dapat mendeteksi adanya faktor atas tindakan kecurangan dengan mengevaluasi tiga faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi yang disebut *Fraud Triangle Theory* yang dicetuskan oleh Cressey (1953).

Fraud triangle theory tidak dapat diteliti secara langsung, peneliti harus

mengembangkan dan menggunakan proksi untuk mengukurnya (Skousen et al., 2009). Menurut SAS no. 99 (AICPA, 2002) untuk komponen tekanan (*pressure*) terdapat empat kondisi yang dapat dijadikan ukuran seseorang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial targets*. kesempatan (*opportunity*) ada tiga kategori kondisi yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*. rasionalisasi (*rationalization*). Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi rasionalisasi yaitu *auditor change*, *auditor report* dan *total accrual*.

Rumusan Masalah

Fenomena kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur semakin marak terjadi sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis

apakah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi literatur
Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi mengenai faktor *fraud triangle theory* dengan proksi-proksi yang digunakan untuk mendeteksi faktor kecurangan laporan keuangan.
2. Bagi praktik
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana bagi auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan menjadi pedoman bagi investor dalam membuat keputusan secara rasional.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Statement Fraud

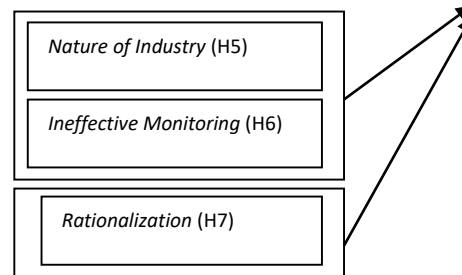
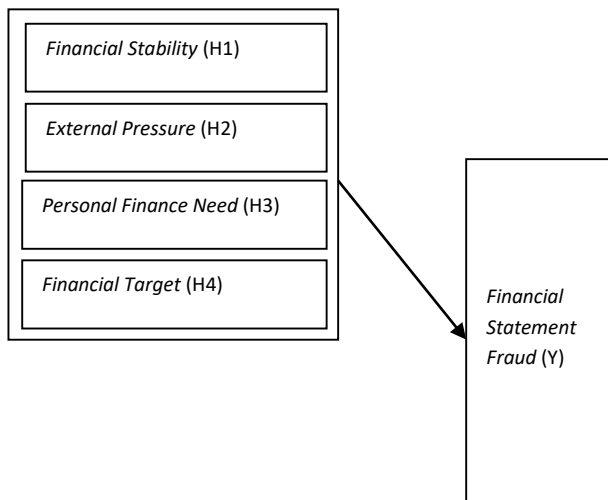
American Institute Certified Public Accountant (2002) memaparkan bahwa *financial statement fraud* adalah kelalaian atau tindakan yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang yang berakibat salah saji material yang dapat menyesatkan laporan keuangan. Selain itu, ACFE

mengatakan bahwa *financial statement fraud* adalah penyajian kondisi keuangan perusahaan yang dengan sengaja dibuat salah melalui salah saji yakni dengan penghilangan nilai di laporan keuangan yang bertujuan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan.

Fraud Triangle Theory

Menurut SAS No. 99, terdapat kategori masing-masing dari *fraud triangle*. Kategori umum yang dapat menyebabkan tekanan dalam laporan keuangan adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial personal needs* dan *financial target*. Kemudian, peluang terjadinya kecurangan laporan keuangan terdapat faktor *nature of industry* dan *ineffective monitoring*. Selanjutnya rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan *auditor change* dan opini audit.

Kerangka Pemikiran



Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Stabilitas keuangan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan ketidakstabilan keuangan perusahaan (Skousen et al.2009). Menurut SAS No.99, manajer akan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi data laporan keuangan ketika perusahaan mengalami keadaan ekonomi dan stabilitas keuangan yang tidak baik. Tekanan yang dihadapi oleh manajer merupakan dorongan untuk memberikan laporan keuangan yang sehat kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) membuktikan bahwa perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan adalah perusahaan yang tidak dalam keadaan yang stabil posisi keuangannya.

H1: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *financial Statement Fraud*

Pengaruh *External Pressure* terhadap *financial statement Fraud*

External pressure merupakan tekanan yang disebabkan untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga. Menurut SAS No.99, saat tekanan dari pihak ketiga terasa berlebihan maka manajemen beresiko melakukan kecurangan laporan keuangan. Skousen et al (2009) menyatakan bahwa tekanan yang dialami manajemen perusahaan adalah tekanan untuk mendapatkan tambahan utang atau modal agar tetap kompetitif, Termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) menyatakan bahwa manajemen akan mempunyai potensi yang tinggi melakukan kecurangan laporan keuangan apabila adanya tekanan eksternal yang tinggi.

H2: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

Pengaruh *Personal Financial Need* terhadap *financial statement fraud*

Skousen et al (2009) menyatakan bahwa kebutuhan keuangan pribadi pihak direksi atau manajemen puncak dapat menyebabkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini

disebabkan karena ketika saham dimiliki oleh direksi atau eksekutif perusahaan, maka mereka akan berhati-hati dalam mengoperasikan perusahaan agar kondisi keuangan tetap aman. Ia juga menambahkan bahwa ketika rasio kepemilikan saham (OSHIP) oleh seseorang dalam perusahaan rendah maka probabilitas terjadinya *fraud* diperusahaan tersebut tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia dan Basuki (2016) kepemilikan saham oleh direktur, manajer ataupun komisaris yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai presentasi yang sangat kecil, sehingga hal tersebut menjadikan potensi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

H3: *Personal Financial Need* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *Financial Target* terhadap *financial statement fraud*

Menurut SAS No.99 *financial target* merupakan tekanan yang berlebihan kepada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi, termasuk juga didalamnya adalah penerimaan insentif dan keuntungan penjualan. Apabila suatu perusahaan tidak dapat mencapai target keuangan yang sudah dipatok, maka

peluang manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan adalah tinggi (Mardianto dan Carissa, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Anshori (2016) pencapaian laba perusahaan yang harus sesuai dengan patokan investor dapat memicu manajemen untuk melakukan kecurangan. Manajemen perusahaan akan berusaha mengelola labanya sehingga laporan keuangan disajikan secara tidak wajar apabila laba yang dihasilkan rendah.

H4: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *financial statement fraud*

Nature of industry adalah keadaan ideal perusahaan. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun seperti akun piutang tak tertagih dan akun persediaan utang yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan sendiri dengan suatu estimasi. Dari kedua akun ini, manajer akan fokus melakukan kecurangan dengan menentukan estimasi nilai pada dua akun tersebut (Summers dan Sweeney dalam Skousen et al, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadiana dan Nova (2019) menunjukkan bahwa peningkatan persediaan (*inventory*) dapat membuka peluang untuk manajemen

untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

H5: *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Ineffective Monitoring* sebagai variabel untuk mendeteksi *financial Statement Fraud

Ineffective monitoring merupakan suatu keadaan dimana tidak adanya pengawasan yang baik yang dilakukan oleh bagian internal perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Semakin tidak adanya kontrol perusahaan, akan membuka kesempatan bagi manajemen atau karyawan yang ingin melakukan kecurangan (Edi & Victoria, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Manurung dan Hadian (2013) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6: *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*

Rationalization* sebagai variabel untuk mendeteksi *financial fraud statement

Perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara terus-menerus memungkinkan perusahaan tersebut melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan (Hubens dalam Mardianto dan Carissa, 2019) sehingga dapat dijadikan proksi dalam variabel *auditor change* (AUDCHANGE).

Penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dan Carissa (2019) menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Ketika manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan, maka perusahaan melakukan pergantian auditor untuk menghindari auditor mengetahui tindakan kecurangan tersebut.

H7: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap *financial fraud statement*

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka melalui data-data yang dikumpulkan untuk menguji variabel penelitian sehingga mampu menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya.

Metode studi pustaka dilakukan dengan mencari literatur jurnal dari buku maupun

jurnal-jurnal penelitian dan *internet research* yang berhubungan dengan *financial statement fraud*.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemical* dan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018. Sumber data penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemical* dan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yang artinya adalah penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemical* dan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018 dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan di *website* BEI pada tahun 2016 - 2018

2. Perusahaan yang mempunyai data yang diperlukan dalam penelitian.

Variabel dan Indikator

Variabel Dependen

Financial Statement Fraud dapat diukur dengan menggunakan formula Beneish M-Score yang menggunakan 8 rasio keuangan untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan.

Tabel 1

Rumus Beneish M-Score

N o	Rasio Keuangan	Rumus
1	Days Sales in Receivable	$DSRI = \frac{\left(\frac{Receivables_t}{Sales_t}\right)}{\left(\frac{Receivables_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}$
2	Gross Margin Index	$GMI = \frac{\left[\frac{Sales_{t-1} - COGS_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right]}{\left[\frac{Sales_t - COGS_t}{Sales_t}\right]}$
3	Aset Quality Index	$AQI = \frac{(TAt - (CA_t + PPE_t))}{TAt} = \frac{(TAt - 1 - (CA_t - 1 + PPE_t - 1))}{TAt - 1}$
4	Sales Growth Index	$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$
5	Depreciation Index	$DEPI = \frac{(Depreciation_{t-1})}{(PPE_{t-1} + Depreciation_{t-1})} = \frac{(Depreciation_t)}{(PPE_t + Depreciation_t)}$
6	Sales General and Administrative Expenses Index	$SGAI = \frac{\left(\frac{SG\&A\ Expense_t}{Sales_t}\right)}{\left(\frac{SG\&A\ Expense_{t-1}}{Sales_{t-1}}\right)}$
7	Leverage Index	$LVGI = \frac{(Liabilities + long\ term\ Debt_t)}{total\ Assets_t} = \frac{(Liabilities_{t-1} + Long\ Term\ Debt_{t-1})}{total\ Assets_{t-1}}$

8	Total Accruals to Total Assets	$TATA = \frac{Net\ Income\ From\ Operation - Cash\ flow\ from\ operation}{Total\ Asset_t}$
---	--------------------------------	--

Sumber: Skousen et al (2009)

Hasil dari perhitungan kedelapan rasio tersebut kemudian diformulasikan ke dalam rumus Beneish M-Score Model berikut:

$$M\text{-Score} = -4.84 + 0.920 DSRI + 0.528 GMI + 0.404 AQI + 0.892 SGI + 0.115 DEPI - 0.172 SGAI - 0.327 LVGI + 4.697 TATA$$

Apabila Beneish M-Score lebih besar dari -2.22, maka perusahaan yang berkaitan dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Sebaliknya, apabila skor lebih kecil dari -2.22, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*). Selanjutnya, perusahaan yang melakukan *fraud* diberi skor 1 dan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*) diberi skor 0.

Variabel Independen

Financial Stability

Menurut Skousen, dkk (2009), *financial stability* adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketidakstabilan keuangan perusahaan.

Financial stability dapat diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun.

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t-1))}{\text{Total Aset } t}$$

External Pressure

External pressure adalah tekanan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan dan pengharapan dari pihak ketiga.

External pressure dapat diproksikan dengan menghitung presentase total hutang terhadap total aset (LEV).

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Financial personal needs

Financial personal needs merupakan suatu kondisi perusahaan yang turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen, dkk, 2009).

Financial personal needs dapat diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP)

$$OSHIP = \frac{\text{Total Saham yang Dimiliki oleh orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

Financial Target

Menurut SAS No. 99, *financial target* merupakan resiko tekanan yang berlebihan pada manajemen untuk

mendapatkan keuntungan yang sudah ditargetkan oleh direksi atau manajemen.

Financial target dapat diproksikan dengan menghitung ROA perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Nature of Industry

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan yang berkaitan dengan munculnya resiko persahaan industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar (Widarti, 2015).

Rasio total piutang dapat digunakan sebagai proksi dari *Nature of Industry*

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Receivable } (t)}{\text{Sales } (t)} - \frac{\text{Receivable } (t-1)}{\text{Sales } (t-1)}$$

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring adalah salah satu cara untuk meminimalkan adanya *fraud* dalam laporan keuangan. Semakin besar proporsi komite audit independen, maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin efektif sehingga akan menurunkan potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen.

Proporsi komite audit independen (IND) dapat dijadikan proksi dalam variabel *ineffective monitoring*.

$$IND = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{jumlah total komite audit}}$$

Rationalization

Pergantian KAP merupakan perintah dari Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 dengan kewajiban mengganti KAP setelah melakukan audit selama 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3(tiga) tahun berturut-turut.

Pergantian KAP menggunakan variabel dummy, kode 1 (satu) jika perusahaan melakukan pergantian KAP selama periode (t-1) atau (t-2), kode 0 (nol) jika tidak melakukan pergantian KAP.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Pengujian yang dilakukan Uji Hosmer and Lemeshow Test, Overall Model Fit dan Koefisien Determinasi, Statistik Deskriptif dan Uji hipotesis analisis regresi logistic.

Persamaan regresi sebagai berikut:

$$FRAUD = \alpha + \beta 1.ACHANGE + \beta 2.LEV + \beta 3.OSHIP + \beta 4.ROA + \beta 5.RECEIVABLE + \beta 6.IND + \beta 7.AUDCHANGE + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang berada pada sektor *Basic Industry and Chemical* dan *Consumer Goods Industry* yang berjumlah 91 perusahaan selama tahun 2016 - 2018. Berdasarkan kriteria perusahaan yang harus dimiliki yaitu mempunyai data laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka ditemukan 39 perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian.

Deskripsi Variabel Penelitian

Tujuan dari deskripsi penelitian ini adalah untuk menguraikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan seperti nilai *minimum*, nilai *maximum*, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian.

Berikut adalah statistik deskriptif variabel independen berskala rasio untuk variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* (Tabel 4.2) dan berskala

nominal untuk variabel *rationalization* dan *financial statement fraud* untuk mengetahui banyaknya perusahaan yang melakukan *fraud* (Tabel 4.3):

Tabel 2
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ACHANGE	117	-.39	.68	.0683	.13040
LEV	117	.10	1.25	.4623	.24124
OSHIP	117	.00	.89	.1294	.21512
ROA	117	-.38	.38	.0447	.09165
RECEIVABLE	117	-.40	1.00	.0057	.10907
IND	117	.20	.50	.3336	.03834
Valid N	117				

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Tabel 3
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistic						
	Ket	N	2016	2017	2018	Mean
Fraud	Fraud	3	35,9	51,3	53,9	47,1
		9	%	%	%	%
Fraud	Non	3	64,1	48,7	46,1	52,9
		9	%	%	%	%
Audechange	Pergantian Auditor	3	30,8	23,1	20,6	24,8
		9	%	%	%	%
Audechange	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	3	69,2	76,9	79,4	75,2
		9	%	%	%	%
Total		3	100	100	100	100
		9	%	%	%	%

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Hasil Uji Hipotesis

Menguji Kelayakan Model Regresi

Untuk mengetahui apakah model regresi logistik layak digunakan adalah dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini akan melihat hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan *fit*).

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.847	8	.664

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Dari tabel 4.4 menunjukkan bawa probabilitas signifikansi sebesar $0,664 > 0,05$. Artinya model penelitian dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Keseluruhan Model Fit

Pengujian selanjutnya adalah menilai *overall model fit* terhadap data dengan menilai H_0 yakni model yang dihipotesiskan fit dengan data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah model fit dengan data sebelum atau sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model.

Perbandingan nilai $-2\log$ likelihood awal (Block Number 0) dengan $-2\log$

likelihood akhir (Block Number 1) menjadi pengujian dalam tahap *overall model fit*. Dari tabel Likelihood Block 0 dan Likelihood Block 1 menunjukkan adanya pengurangan nilai -2Log likelihood yaitu dari 161.777 menjadi 146.233. Artinya model regresi adalah layak digunakan. Penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengukur besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabel dependen. Dalam regresi logistik, koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square.

Tabel 5
Nagelkerke R Square
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	146.233 ^a	.124	.166

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Hasil output SPSS menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,166 yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar

16,6%. Sisanya 83,4% dapat dijelaskan variabel lain diluar model penelitian.

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

Hasil uji klasifikasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan 64,1% sampel dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik. Tingginya presentase keseluruhan tabel klasifikasi dapat mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang baik.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Variables in the Equation								
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Step 1 ^a	X1	5.007	2.091	5.735	1	.017	149.47	Diterima
	X2	.807	.912	.784	1	.376	2.242	Ditolak
	X3	.585	.926	.399	1	.528	1.795	Ditolak
	X4	4.081	2.693	2.297	1	.130	59.205	Ditolak
	X5	1.408	3.417	.170	1	.680	4.089	Ditolak
	X6	-2.819	5.696	.245	1	.621	.060	Ditolak
	X7	.665	.461	2.086	1	.149	1.945	Ditolak
	Const	-.645	1.984	.106	1	.745	.525	

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Persamaan regresi:

$$\text{FRAUD} = -0,645 + 0,017 \text{ ACHANGE} + 0,376 \text{ LEV} + 0,528 \text{ OSHIP} + 0,130 \text{ ROA} + 0,680 \text{ RECEIVABLE} + 0,621 \text{ IND} + 0,149 \text{ AUDCHANGE} + e$$

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis
Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa H1 variabel *financial stability* yang diprosikan dengan perubahan aset (ACHANGE) diterima. Dapat disimpulkan bahwa *financial stability* yang diprosikan dengan perubahan aset berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Menurut Skousen et al (2009), manajer akan mengalami tekanan untuk melakukan tindakan *financial statement fraud* apabila stabilitas keuangan perusahaan sedang terancam kondisi

ekonomi, industri dan situasi entitas yang beroperasi. Dapat diartikan bahwa terjadinya perubahan total aset yang secara signifikan dapat menyebabkan probabilitas terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin tinggi. Kestabilan keuangan perusahaan adalah faktor utama perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. semakin tinggi nilai total aset dibandingkan tahun sebelumnya maka menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak stabil keuangannya. Tekanan dari pengguna laporan keuangan seperti investor dan kreditur untuk memberikan laporan keuangan yang stabil merupakan hal yang

mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2008) dan Rusli (2009) yang menyatakan perubahan aset pada perusahaan memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa H2 variabel *external pressure* yang diproksikan dengan LEVERAGE ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Dapat diartikan bahwa perusahaan dapat membayar hutang dari pihak ketiga menggunakan modal atau dengan keuntungan yang didapatkan melalui kegiatan operasional perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa perusahaan mampu menggunakan hutangnya dengan baik dalam memanfaatkan total aset yang dimiliki sehingga perusahaan dapat membayar kewajibannya sesuai dengan perjanjian dengan pihak ketiga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, dkk (2017) dan Yulia dan Basuki (2016). Hasil penelitian ini

menolak penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfiah (2015) dan Skousen et al (2009) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Pengaruh *Financial Personal Need* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa H3 variabel *financial personal need* yang diproksikan dengan kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *financial personal need* tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan sudah memiliki pemisahan yang jelas antara pemegang saham sebagai pengontrol perusahaan dan manajer sebagai pengelola perusahaan. Kepemilikan saham orang dalam perusahaan sampel dalam penelitian ini sangat rendah, sehingga sulit bagi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud*. Dikarenakan adanya pemisahan yang jelas, maka tidak ada hak klaim pemegang saham terhadap kepemilikan perusahaan yang dapat menyebabkan adanya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tiffani dan Marfuah (2015), Ahmadiana dan Nova (2018). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Skousen et al (2009) yang menyimpulkan kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa H4 variabel *financial target* yang diprosikan dengan ROA ditolak, Maka dapat disimpulkan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya ROA yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan *financial statement fraud* karena target masih dianggap wajar dan dapat dicapai.

Kondisi ROA yang naik, dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset perusahaan dan untuk mendanai aset, sumber dana yang digunakan adalah dari penjualan saham. Target yang dipatok oleh manajer adalah sebagai acuan bagi pengelola perusahaan

untuk bekerja lebih giat agar mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al (2009).

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa H5 variabel *nature of industry* yang diprosikan dengan RECEIVABLE ditolak, Dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini dapat dikarenakan nilai rata-rata rasio perubahan piutang pada tahun sebelumnya dan tidak berpengaruh terhadap perputaran kas. Rasio perubahan piutang tidak berpengaruh terhadap akun kas yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang dapat menambah keuntungan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan mampu mengelola piutang dan jalannya operasional perusahaan, sehingga rasio perubahan piutang tidak memicu manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015), Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017). Hasil penelitian ini menolak penelitian loud dan wang

(2009) yang melakukan penelitian pada periode 1996 – 2000 dimana tahun tersebut merupakan periode krisis sehingga banyak perusahaan yang melakukan transaksi dengan pihak istimewa (Jian, 2003).

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa H6 variabel *ineffective monitoring* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen (IND) ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Hal ini diartikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen umumnya memberikan pantauan secara objektif dan independen terhadap perusahaan sehingga lemahnya pengawasan dari audit independen tidak mempengaruhi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Kuatnya intervensi dari pihak lain atau pemegang saham terbesar yang membuat fungsi komisaris audit independen kurang efektif dalam melakukan pengawasan. Oleh sebab itu, jumlah dewan komisaris tidak menyebabkan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2014), Skousen et al (2008), Ahmadiana dan Nova (2018) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2011) serta Rahmawati dan utami (2008) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Pengaruh *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa H7 variabel *rationalization* ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *rationalization* yang diproksikan dengan *auditor change* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Penyebab *rationalization* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*, bisa disebabkan karena adanya peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari entitas dapat dilakukan paling lama 6 (enam)

tahun buku berturut-turut oleh KAP yang sama dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh auditor yang sama kepada satu klien yang sama. Dari statistic deskriptif dapat diketahui bahwa perusahaan sampel tidak banyak yang melakukan pergantian auditor selama tahun pengamatan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015) juga menjelaskan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemical* dan *Consumer Goods Industry* pada tahun 2016 - 2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial Stability* berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
2. *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

3. *Personal Financial Need* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
4. *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
5. *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
6. *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
7. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan bisa menjadi acuan bagi:

1. Implikasi Teoritis

Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat memberi informasi mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap terjadinya *financial statement fraud* sebagai bahan pertimbangan dalam penulisan selanjutnya.

2. Implikasi Praktis

Untuk investor, kreditur dan pemegang saham lebih memahami dan

kritis dalam membaca laporan keuangan agar tidak berinvestasi di perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur sub sektor *Basic Industry and Chemical* dan *Consumer Goods Industry* pada 3 tahun pengamatan. Hal ini dapat menyebabkan hasil penelitian tidak mampu menangkap gambaran sebenarnya mengenai pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *personal finance need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *rationalization*.
2. Penelitian ini hanya mengambil data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur, sehingga tidak cukup untuk mengungkap pengaruh variable lain yang mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*.

Saran

Mendasar penelitian diatas, maka saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel proksi dari *fraud triangle* agar cakupan menjadi lebih luas, misalnya *organizational structure*.
2. Menambah sampel perusahaan manufaktur yang lebih luas dan menganalisis laporan keuangan selama 5 tahun agar lebih mengetahui variabel apa saja yang lebih berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Melakukan penelitian diluar perusahaan manufaktur sehingga dapat diketahui variable yang pasti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, Ratna Dewi dan Dudi Pratomo. 2019. *Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah MEA (JIMEA). Vol.3 No.1
- Ahmadiana, Nyimas Siti Sarah & Nova Novita. 2018. *Prediksi Financial Statement Melalui Fraud Triangle Theory*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol 14 No. 2 Juni 2018:77-84
- Aharony et al. 2010. *Tunneling As An Incentive For Earnings Management During the IPO Process in China*.

- Journal of Accounting and Public Policy. Vol. 55(1), 81-105
- Association of Certified Fraud Examiners. 2016. *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin: ACFE.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. 2017. *Survai Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- AICPA. 2002. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standard No. 99*. AICPA. New York.
- Beneish, M. D. (1997). *The Detection of Earning Manipulation*. *Financial Analysts Journal*.
- Cressey, D.R (1953) Other People's money, dalam "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99", Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13:53-81
- Dasila, Rifqa Ayu dan Hajering. 2019. *Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud*. PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 2 Nomor 1 (2019) Januari
- Dewi, Rahayu Kartika. 2013. *Pengaruh Manajemen Laba Sebelum Initial Public Offerings Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro
- Edi & Victoria Elis. 2018. *Pembuktian Fraud Triangle Theory Pada Financial Report Quality*. *Jurnal Benefita* 3(3) Oktober 2018 (380-395)
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013*. Diponegoro *Journal of Accounting*, 4(4), 1–15.
- Hair, et al (2006) dalam Kartikajati, Evita. 2014. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Bank Di Indonesia*. Skripsi Fak Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro
- Herman, Ridha Yani., dan Shiddiq NH. 2013. *Manajemen Laba Melalui Transaksi Pihak Istimewa di Sekitar Penawaran Saham Perdana*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2 (3), 1-8.
- <https://economy.okezone.com>
- <https://m.hukumonline.com>
- <https://m.wartaekonomi.co.id>

- Indriantoro, N & Supomo, B. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:BDFFE.
- Jian Ming. 2003. *Earnings Mangement and Tunneling Through Related Party Transaction: Evidence from Chinese Corporate Groups*. A Thesis of Hong Kong University. Diakses: <http://search.proquest.com>
- Kusumawardhani, Indra. 2012. *Pengaruh Corporate Gorvenance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi Teknologi. 9 (1), 41-61
- Lou,Y., & Wang M. 2009. *Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting*. Journal of Business & Economics Research, 7(2), 61-78.
- Manurung, D.T.H, & Hadian, N. 2013. *Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle*. Proceedings of 23rd International Business Research Conference, (November 2013), 978-1
- Mardianto dan Carissa Tiono.2019. *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. Jurnal Benefita 4(1) Februari 2019 (87-103)
- Nirwana. S.R.A. 2015. *Regresi Logistik Multinomial dan Penerapannya dalam Menentukan Faktor yang Berpengaruh pada Pemilihan Program Studi di Jurusan Matematika UNM*. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Ratmono, Dwi dkk. 2017. *Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Auditing volume 14, No. 2 tahun 2017 100-117
- Reskino dan Anshori. 2016. *Model Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 7, Nomor 2, Agustus 2016. Hlm 256-269
- Rusli, Iskandar. 2009. *Pengaruh Aset dan Manajemen Inventory terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Sept–Des 2009, Volume 16, Nomor 3 hlm.160-169 ISSN 0854-3844.
- Restuningdiah, Nurika. 2011. *Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit dan Risk Management Committee terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 5 (3), 351-362.
- Santoso, Heru Santoso. 2019. *Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka Di*

- Indonesia*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, Vol. 6 No. 2 September 2019 : 173 – 200.
- Setiawati, Erna & R.M. Baningrum. 2018. *Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Analisis Fraud Pentagon: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI Tahun 2014-2016*. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 3 (2), 2018
- Simamora, Bilson. 2004. *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Skousen et al. 2009. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*. Journal of Corporate Governance and Firm Performances, 13, 53-81
- Summers, S., & Sweeney, J. 1998. *Fraudulent misstated financial statements and insider trading: An empirical analysis*. *The Accounting Review*, 73(January), 131-146.
- Susanti, Yayuk Andri. 2014. *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle*. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2015. *Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JAAI Volume 19 No.2, Desember 2015:112-125
- Utami, Ana Listya & dkk. 2017. *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2014-2017*. PERMANA-Vol. IX No.1 Agustus 2017
- Utami, Rini Budi dan Rahmawati. 2008. *Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivita Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Seminar Ketahanan Ekonomi Nasional. UPN Yogyakarta.
- Wahyuni & G.S.Budiwitjaksono. 2017. *Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi/Volume XXI, No. 1, Januari 2017:47-61
- Widarti. 2015. *Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol. 13 No. 2 Juni 2015
- Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis Dengan Alat*

Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0.
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

www.idx.co.id

Yulia, Arie Winda dan Basuki. 2016. *Studi Financial Statement Fraud Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Tahun XXVI, No. 2 Agustus 2016

IDENTITAS DIRI



Nama : Nur Aisyah Chomariza
NIM : 31401700351
TTL : Semarang, 15 September 1995
Alamat : Suyudono 44 RT 04/RW 01 Kel. Barusari Kec. Semarang Selatan
No. HP : 089630755832
Email : nuraisyahchomariza1995@gmail.com
Instansi : Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Alamat Instansi : Jl. Seroja Selatan, Karangkidul, Semarang, 50241
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / S1 Akuntansi
Judul Artikel : Analisis *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018

Riwayat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Nama Instansi	Tahun	Jurusan
SD	MI Al-Khoiriyyah I Semarang	2001 – 2007	-
SMP	MTs Al-Khoiriyyah I Semarang	2007 – 2010	-
SMA	SMA N 8 Semarang	2010 – 2013	IPS
DIII	Politeknik Negeri Semarang	2013 – 2016	Administrasi Bisnis
S1	UNISSULA Semarang	2017 – 2020	Akuntansi

